

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian Serta Jenis Penelitian

Pada tahapan ini penulis menerapkan pendekatan penelitian yang mana basis dari penelitian tersebut adalah langsung terjun ke lapangan dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pada dasarnya Metode yang digunakan pada penelitian ini disandarkan atas filsafat *postpositivisme* serta penggunaannya adalah untuk melakukan investigasi natural terhadap sebuah obyek. Pada penelitian yang penulis lakukan ini instrumen kuncinya adalah pribadi penulis, sumber data yang mana hal tersebut menjadi sebuah sampling atas penelitian ini di akomodir secara snowball serta purposive, penulis juga menggunakan teknik untuk mengumpulkan data dengan menggabungkan metode (*triangulasi*). Sifat dari analisa data disini adalah kualitatif/induktif, serta penekanan pada hasil dari karya ilmiah ini menitikberatkan pada makna dari pada general.⁷⁵

Tujuan atas penelitian yang penulis lakukan ini agar mendapatkan pemahaman yang serius dan mendalam tentang pengimplementasian program pesantren. Untuk mensupport karya ilmiah ini, penulis mengadopsi pendekatan fenomenologi. Selaras terhadap pemikiran Bogdan yang menyatakan bahwasannya agar dapat memperoleh pemahaman atas makna terhadap sebuah peristiwa dan interaksi antar individu, diperlukan perspektif teoritis menggunakan pendekatan fenomenologis.⁷⁶

Pendekatan yang penulis lakukan ini adalah sebuah metode untuk membongkar serta memberikan makna pada beragam kegiatan didalam melaksanakan implementasi program pesantren dengan sudut pandang teori keberlanjutan. Terutama, pendekatan ini difokuskan pada konteks aplikatif dari implementasi program pesantren untuk selanjutnya dilakukan analisa secara

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2013), 15.

⁷⁶ Robert C Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Aliyn and Bacon, Inc., 1998), 31

induktif, dimulai dari analisa peristiwa serta fakta yang sifatnya konkret.

B. Kehadiran Peneliti

Lexy J. Moelong menyatakan bahwasannya kehadiran seorang peneliti pada lokasi penelitian merupakan sebuah perencanaan dalam rangka pengakomodiran data, penafsiran data dan juga analisa data, maka dari itu peneliti merupakan kunci keberhasilan hasil dari penelitian tersebut.⁷⁷

Seorang peneliti memiliki peran menjadi pengamat yang berperan serta dan diharapkan peneliti bisa melihat objek penelitiannya secara langsung tidak secara asumsi tanpa akurasi data yang jelas, sehingga informasi berupa data-data yang diperoleh cukup lengkap, dikarenakan perolehan data memang dari interaksi antara peneliti dengan pelaku objek lapangan seperti halnya pengasuh pesantren, ketua pengurus pesantren, bendahara pesantren, ustad-ustazah pesantren, wali santri dan tidak lupa masyarakat sekitar lingkungan pesantren.

Dalam hal ini, kehati-hatian dalam menggali data informasi didalam lapangan penelitian diharapkan mendapat data informasi yang akurasinya *valid*, objektif serta juga datanya dapat dipertanggungjawabkan. Supaya terhindar dari kekeliruan ataupun kelalaian dalam mengidentifikasi data yang telah diperoleh peneliti selama di lapangan. Seorang peneliti disini haruslah menyusun data-data di lapangan atas rekapitulasi catatan data di lapangan, dan harapannya menjadi sebuah karya ilmiah penelitian yang objektif. Lexy J. Moleong memaparkan bahwasannya catatan data yang ada objek penelitian adalah sebuah alat ukur yang mencerminkan kondisi di lapangan, untuk selanjutnya dilakukan analisa dan hal tersebut sangatlah bergantung atas temuan pengumpulan data yang ada di lapangan penelitian.⁷⁸

Kredibilitas seorang peneliti adalah sebuah instrumen dengan kategori penting di dalam penelitian ini, hal tersebut dapat diasah dengan cara melakukan kunjungan sesering mungkin di lapangan menggali data dengan wawancara terhadap objek utama penelitian ataupun objek pendukung

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 121

⁷⁸ *Ibid*, 122.

penelitian, melakukan pengamatan secara nyata atas kondisi objek penelitian di lapangan, melakukan observasi, mendokumentasikan, merasakan pengalaman yang nyata seperti yang telah di informasikan objek utama maupun objek pendukung. Maka dari itu penting dilakukannya visitasi lapangan untuk menghadirkan peneliti secara langsung.

C. Lokasi Penelitian

1. Sejarah

Penempatan lokasi atas penelitian yang penulis lakukan ini tempatnya ada pada Pondok Pesantren Daru Ulil Albab Jalan Raya Kelutan, Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur 64395.

Pondok Pesantren Daru Ulil Albab adalah salah satu dari ribuan pesantren yang berkembang di Indonesia, cikal bakal lembaga ini bermula dari kegiatan yang bersifat pribadi dan kekeluargaan yang dinaungi oleh Yayasan Solidaritas Bani Umar Murtojo (YASOBUR), kemudian pada tanggal 8 Agustus 2005 dikembangkan menjadi pesantren yang bersifat terbuka dengan naungan Yayasan Pondok Pesantren Daru Ulil Albab sebagai pengganti yayasan sebelumnya dengan Akta Notaris Slamet SH / Nomor: 04/ 08/ 2005 / jo Nomor 88 Tgl 25/10/2010, dan pengesahan dari Kemenkumham nomor AHU-3875.AH.01.04. Tgl 21/06/2011.

Yayasan Pondok Pesantren Daru Ulil Albab didirikan oleh empat orang tokoh masyarakat di desa Kelutan dan Juwet, mereka adalah 1. K. Muhammad Syakur (alm) dari dusun Karangnongko Desa Kelutan 2. KH. Maulana Ibrohim.(alm) dari desa Kelutan 3. KH. Masduqi Hamam.(alm) dari Sonopinggir Juwet dan 4. DR. KH. Kharisudin Aqib, M.Ag. dari desa Kelutan, dari keempat pendiri diatas, sampai saat ini hanya DR. KH. Kharisuddin Aqib, M.Ag yang masih hidup, Dia sekaligus bertindak sebagai pembina dan pengasuh pesantren.

Pada awal berdirinya tampuk pimpinan yayasan pesantren ini dijabat langsung oleh DR. KH. Kharisuddin selama satu periode, 2005-2010,

kemudian pada periode berikutnya tahun 2011-2019 digantikan oleh Abd. Rohman, M.Pd.I dari Banjarsari Ngronggot dan pada tahun 2019 sampai sekarang yayasan pondok pesantren daru ulil albab di ketuai oleh Lukman Chakim M.Pd.I.

Sebuah alasan yang sangat kuat sebagai peneliti menjadikan Pondok Pesantren Daru Ulil Albab lokasi penelitian karena memang pesantren ini memiliki keunikan program yaitu *prophetic entrepreneur education*. Dengan itu timbul daya tarik peneliti guna memperdalam kajian pada pondok pesantren tersebut tentang implementasi program *the prophetic etrepreneur education* untuk meningkatkan jiwa *etrepneurship* para santri di Pesantren Daru Ulil Albab Kelutan, Ngronggot, Nganjuk.

2. Visi, Misi, Dasar Pendirian, Tujuan

Pesantren yang berdiri satu dasawarsa lebih sedikit ini dalam eksistensinya memiliki visi “Menjadi Model Pesantren Masa Depan” dengan empat misi besar, pertama, Membangun Pesantren Terpadu Kontemporer. Kedua, Mengupayakan Revitalisasi Syari’at Islam. Ketiga, Mengoptimalkan Peningkatan Kualitas SDM dan Pemberdayaan Umat. Ketiga misi besar tersebut di lingkupi dengan motto “Menjaga Tradisi Lama Yang Masih Relevan dan Melakukan Inovasi yang lebih relevan”.

Pesantren ini di bangun dengan tujuan besar untuk “Meninggikan kalimat Allah dan meratakan rahmat-nya bagi seluruh alam”. Harapannya dengan tujuan ini seluruh produk pesantren ini dengan kapasitas dan menekuni profesi apapun akan tetap menjunjung tinggi tujuan di atas dengan tanpa mengabaikan profesionalisme di bidang masing masing.

D. Sumber Data

Dalam sistematika penelitian, perolehan data pada lapangan merupakan sebuah bahan rujukan bagi sumber data, informasi yang dijadikan data rujukan bisa berupa data dari manusia, ataupun dari lingkungan dan lain sebagainya yang memang berkaitan dengan objek penelitian,. Lofland berpendapat yang

sama dengan Lexy J. Moleong yang menyatakan bahwasannya sumber informasi pokok atas sebuah kajian penelitian kualitatif yaitu perkataan atau, tindak tanduk dan seterusnya merupakan sebuah data pendukung dari data pokok seperti halnya dokumen-dokumen dan lain sebagainya.⁷⁹

Penelitian yang penulis lakukan menyandarkan data pokok kepada narasumber utama dalam hal ini adalah kiyai atau pengasuh pesantren, santri, ustadz, alumni dan wali santri, yang mana peneliti harus berinteraksi langsung dengan mereka. Informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui beragam sumber serta berbagai macam strategi, informasi data sebagai laporan, akan menggunakan strategi naratif, informasi data tentang sebuah peristiwa, budaya atau perilaku keseharian santri, akan penulis dengan dengan persepsi secara langsung atau persepsi prosedural. informasi sebuah realitas yang merepresentasikan diri obyek, seperti halnya yang difikirkan, dirasakan, atau bahkan dihayati atas masing-masing individualisme yang bertempat di dalam lingkup objek penelitian, hal itu akan peneliti manfaatkan dengan wawancara secara eksklusif.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Apabila telah mengetahui sumber data informasi tersebut, maka tahapan setelahnya adalah prosedur pengumpulan data berupa informasi-informasi, hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, serta berbagai setting. Dalam penelitian penulis lakukan akan menggunakan tehnik pengumpulan data dengan berbagai metode:

1. Pengamatan (observation)

Merupakan sebuah metode untuk melakukan pengadaan penilaian dengan cara pengamatan langsung serta masif dan sistematis. Informasi data yang diidapatkan dalam sebuah metode observasi selanjutnya dilakukan pencatatan dan aktivitas pencatatan data dalam metode ini adalah bagian atas aktivitas pengamatan.

Teknik untuk mengumpulkan data serta observasi akan digunakan apabila,

⁷⁹ Ibid, 127.

sebuah penelitian tersebut berkaitan dengan tingkah hidup manusia, proses kerja, ataupun sebuah gejala alam dan juga objek yang dilakukan pengamatan padanya tidaklah terlalu lebar. Dari segi pemrosesan akomodir data, kegiatan observasi ini bisa dilakukan pembedaan yaitu *participant observation* (orang yang melakukan observasi berperan serta dalam kegiatan) atau sebaliknya yaitu *non participant observation*.⁸⁰

Untuk mendukung kegiatan observasi ini peneliti melakukan pengumpulan data informasi melalui hasil *interview*. kegiatan observasi merupakan sebuah teknik mengumpulkan data dilakukan menggunakan cara pengamatan dan mendengarkan serta mempergunakan semua karunia alat indra yang manusia miliki.

Dapat dikatakan bahwasannya observasi perlu dilakukan guna melakukan pemahaman dan mencari sebuah jawaban atas implementasi program the prophetic entrepreneur education pondok pesantren Daru Ulil Albab Kelutan.

Penelitian yang penulis lakukan ini mempergunakan teknik observasi partisipan serta teknik non partisipan, yang mana didalam pengamatan peneliti atas objek tersebut terlibat baik secara langsung dan atas diberbagai objek penelitian tidaklah terlibat secara langsung. Dengan digunakannya cara observasi yang sifatnya partisipan, penulis akan memperoleh akurasi data informasi.

2. Wawancara (interview)

Merupakan sebuah model komunikasi secara verbal sepertihalnya tanya jawab guna mendapatkan informasi yang akurat. Teknik ini dapat juga dibahasakan menjadi suatu teknik mengupayakan pengumpulan data informasi guna kepentingan pelaksanaan pemecahan problem tertentu yang berkesesuaian dengan data.⁸¹

Interview ini dapat digunakan menjadi sebuah teknik pengakomodiran data bila mana peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan guna mencari permasalahan yang harusnya dilakukan penelitian atas hal tersebut, juga dapat

⁸⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 145.

⁸¹ Wardi Bactiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwa* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 72.

dilakukan guna mengenali perihal data dari responden secara eksklusif dan akurat. Teknik ini berasaskan atas pelaporan tentang diri responden atau seyogyanya pada keyakinan pribadi responden.⁸²

3. Dokumentasi (documentation)

Guna mendukung keberhasilan atas penelitian yang penulis lakukan ini, maka harus juga digunakannya metode dokumentasi untuk menunjang data-data diatas. Metode ini adalah penyelidikan atas benda-benda yang tertulis oleh peneliti yang terdapat kaitannya terhadap kebutuhan data penelitian tersebut, seperti halnya dokumen, naskah, peraturan, atau bahkan ringkasan tulisan kegiatan harian dan lain sebagainya guna dijadikan sumber rujukan atas proses penelitian.⁸³

Pada penelitian ini, metode dokumentasinya adalah dengan cara memfoto data-data baik itu berupa tulisan-tulisan maupun berupa aktifitas program, sebagai sebuah bukti bahwasannya ada keseuaian antara data informasi dari sumber utama dengan implementasi data yang ada dilapangan.⁸⁴

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, tahap yang penulis gunakan untuk analisa data yaitu mempergunakan teori dari Miles, Saldana serta juga teorinya Huberman :

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Pada teknik ini merujuk atas prosesi seleksi, prosesi penyederhanaan, prosesi pemfokusan, proses abstraksi, dan proses abstraksi data yang terdapat dalam catatan objek dilapangan maupun kepustakaan.⁸⁵

2. Penyajian Data (Data Display)

Data atas perolehan dari aktivitas kondensasi untuk selanjutnya disajikan disandarkan atas aspek-aspek yang dilakukan penelitian

⁸² Ibid, 317-320.

⁸³ Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 213.

⁸⁴ Suakardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Prakteknya, cet. Ke-8* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 81.

⁸⁵ Miles, M.B, dkk., *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3, terjemah Tjetjep Rohidin Rohidi, UI-Press*, (USA: Sage Publication, 2014), 10.

terhadapnya. Dengan penyajian data tersebut akan sangat mempermudah pemahaman atas apapun yang terjadi dilapangan, dan untuk dilanjutkan perencanaan program selanjutnya berdasar apa-apa yang telah difahami.

3. Simpulan Serta Verifikasi

Tahapan yang final atas teknik analisa informasi penelitian kualitatif melaksanakan penggarisan kesimpulan dan juga verifikasi data. Simpulan pertama yang di ungkapkan sifatnya hanya dalam waktu yang sementara serta bisa berganti manakala tidaklah ditemukannya bukti guna menguatkan serta yang menunjang terhadap tahapan pengakomodiran data selanjutnya. apabila kesimpulan yang dipaparkan tersebut sudah dikuatan dengan bukti yang akurat serta konsisten pada waktu peneliti melakukan kroscek data ulang di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.⁸⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan yang lebih saksama, cermat dan masif yang mana hal tersebut menggunakan cara triangulasi. Yang dimaksudkan dalam teknik Triangulasi ini adalah penulis melakukan perbandingan data antara yang diperoleh melalui alat atau waktu dan bahkan dengan teknik yang berbeda juga dan memunculkan hasil yang berbeda kemudian dilakukannya perbandingan hasil observasi, dokumentasi dan juga wawancara.⁸⁷ Penulis memaksudkan pengujian keabsahan data yaitu tahapan yang mana terjadi pelibatan pengumpulan data dengan menganalisa data. Ketercapaian kualitas penelitian adalah sangat bergantung atas intergritas juga keabsahan dari data yang digunakan.

⁸⁶. Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 357

⁸⁷. Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2006), 331.